

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POLA ASUH DENGAN TUMBUH KEMBANG BAYI
USIA 1 - 3 TAHUN DI DESA KAYUBULAN KECAMATAN BATUDAA PANTAI KABUPATEN
GORONTALO TAHUN 2013**

*(The Relationship Between Mother's Knowledge on Parenting and Developmental of Baby Aged 1-3 Years in
Kayubulan Village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency Year 2013)*

Andi Akifa Sudirman¹, Nikartin Pakaya²

¹*Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

²*Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

ABSTRACT

Parenting is a factor that is closely associated with the growth and development of children under three years old. Period of children aged 1-3 years (toddlers) is a period when children still need food and nutritional supplies in sufficient quantities and adequate. Malnutrition during this period may interfere with growth and development physically, mentally, socially and intellectually that are settled and continue until the children become mature. The purpose of this study was: to determine relationship between mother's knowledge about parenting and growth and development of infants aged 1-3 years in Kayubulan village in 2012. The research methodology taken: the sample was cooperative mothers who had a toddler (ages 1-3 years) in Kayubulan Village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency, totaling 32 mothers. And sampling technique used was Purposive Sampling, with analysis of statistical test Chi Square (X²). Results: The results of chi square test showed that the value of X² (11.520) and sig. (0.001) which was smaller than α (0.05). Conclusions: The results of this study showed there was significant relationship mother's between knowledge about parenting toddlers and toddlers' growth and development in Kayubulan village, Batudaa Pantai District, Gorontalo Regency.

Keywords: parenting, growth and development

PENDAHULUAN

Millenium Development Goals (MDG's) adalah upaya untuk memenuhi hak-hak dasar kebutuhan manusia melalui komitmen bersama antara 189 negara anggota PBB. Delapan tujuan pembangunan yang ingin dicapai pada tahun 2015, yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan, mencapai pendidikan dasar untuk semua, mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi penyebaran HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, kelestarian lingkungan hidup, serta membangun kemitraan global dalam pembangunan. Sebagai salah satu anggota PBB, Indonesia memiliki dan ikut melaksanakan komitmen tersebut dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat. (Bapennas, 2010). Pemahaman terhadap tumbuh-kembang yaitu: tumbuh adalah bertambahnya jumlah sel dan bertambahnya ukuran sel alat tubuh, yang menyebabkan bertambah besarnya tubuh secara keseluruhan. Apabila diamati secara keseluruhan maka akan tampak bahwa setiap alat tubuh mengalami pertumbuhan dengan kecepatan yang berbeda. Misalnya, sel-sel otot akan terus-menerus bertambah jumlah dan besarnya dari masa janin sampai masa remaja, tetapi sel otak telah hampir berhenti bertambah pada saat anak usia 6 tahun. Berat badan anak yang berumur 2 tahun (misalnya 10 kg) kira-kira 1 per 6 berat lelaki dewasa (60kg), akan tetapi berat otaknya 90 % berat otak dewasa. Hal ini terjadi karena sebagian otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat antara 0 – 2 tahun, kemudian melambat, dan pertumbuhan otak dapat dikatakan telah berhenti bila anak telah berusia 6 tahun (Sastroasmoro, 2007). Perkembangan mengacu pada pematangan alat fungsi tubuh. Misalnya dalam aspek perkembangan sosial, anak kecil belum mempunyai perasaan malu, bila ia

menginginkan sesuatu, misalnya mainan, ia merasa harus memperolehnya tanpa peduli milik siapa mainan itu. Rasa malu dan pengertian untuk tidak mengambil benda milik orang lain akan berangsur berkembang sejalan dengan bertambahnya umur dan pengalaman dalam berhubungan dengan orang-orang dilingkungannya. Seperti halnya pertumbuhan, perkembangan fungsi alat tubuh juga berlangsung secara tidak seragam, berbeda dari satu alat tubuh ke alat tubuh lainnya. Misalnya, jantung telah mencapai perkembangan dan berfungsi seperti jantung orang dewasa pada waktu bayi berusia 1 tahun, sedangkan otak, meskipun pertumbuhannya sudah terhenti pada usia 6 tahun, akan tetapi perkembangan fungsinya masih berlangsung terus Selama masa anak dan remaja, bahkan sampai dewasa (Sastroasmoro, 2007).

Perkembangan jaman yang menuju kearah Era Globalisasi dalam segala bidang tentunya juga berpengaruh terhadap pola pikir anak usia pra sekolah agar mampu mengantisipasi perubahan jaman yang begitu cepat. Kemandirian dan kreativitas pola pikir anak pra sekolah agar tumbuh diperlukan berbagai tahapan dan metode agar anak tidak merasa terbebani dan tertekan dalam menumbuhkan kreativitasnya (Baniyah, 2009).

Pembinaan generasi muda harus dimulai sejak kanak-kanak sejak individu masih berada dalam keluarga. Proses mengasuh anak merupakan proses yang sangat panjang dan rumit, tentu saja bukan hanya orang tua yang bertanggung jawab atas kemajuan anak-anak. Anak bukan hanya dibesarkan dan dipengaruhi oleh ibu dan ayahnya saja. Banyak faktor yang mempengaruhi selain orang tua antara lain dari pengasuh anak, para guru, orang tua asuh dan lain-lain. Keluarga sebagai kesatuan sosial terkecil merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang sangat penting bagi pembangunan, khususnya mengenai peletakan dasar dalam pembangunan mental dan pembentukan pribadi anak.

Dalam keluarganya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali yang kemudian disambung dan dilanjutkan di tempat pendidikan lain (Baniyah, 2009).

Di Indonesia sampai saat ini kesehatan anak di bawah lima tahun (balita) sampai sekarang ini masih jauh dari keadaan yang diharapkan, karena masih cukup besar jumlah balita yang meninggal. Kematian balita cukup tinggi yaitu 46 per 1000 kelahiran hidup selama periode tahun 1998-2002 (SDKI 2002/2003) dan sedikit menurun menjadi 44 per 1000 kelahiran hidup selama periode tahun 2002-2007. Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima (balita) Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat, setiap dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Ibu harus memberikan nutrisi yang cukup bagi anak agar dapat mencegah gangguan saraf dan otak serta memberikan stimulus pada anak agar perkembangan dan kecerdasan psikomotorik normal (Senewe, 2009). Berdasarkan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuh kembang bayi usia 1 – 3 tahun (batita) di Desa Kayubulan tahun 2013.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif analitik*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo tahun 2013. Penelitian selama 20 hari, dilakukan pada Tanggal 11 - 30 juli 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat, yang merupakan variabel bebas adalah pengetahuan ibu terhadap pola asuh, dan variabel terikat adalah tumbuh kembang Batita.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang kooperatif dan memiliki batita (usia 1 - 3 tahun) di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo berjumlah 32 ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah setiap ibu yang kooperatif dan memiliki batita (usia 1 - 3 tahun) di desa kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo berjumlah 32 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk pernyataan pengetahuan, sedangkan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak dengan kuesioner pre skrining test (KPSP) dan pengukuran berat badan dengan antropometri Analisis ini digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat, antara tingkat pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun di desa Kayubulan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pertumbuhan dan perkembangan balita usia 1-3 tahun. Hasil akhir digunakan uji statistik *Chi Square* (X^2) dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$

HASIL

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap dan perilaku setiap hari sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan stimuli terhadap tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007). Dari Hasil Penelitian Menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 (50%), responden berpendidikan akhir SMP sebanyak 7 (21,9%), responden berpendidikan akhir D3/S1 sebanyak 5 (15,6%), dan responden berpendidikan akhir SD sebanyak 4 (12,5%). Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan

salah satunya dipengaruhi oleh faktor pendidikan yang melatarbelakangi pengetahuannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Data penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 16 (50%) orang, dan sisanya ada yang berpendidikan SD, SMP, dan D3/S1. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 30 (93,7%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 (6,3%). Menurut Notoatmodjo (2007), Pengetahuan sebagai suatu hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya pengetahuan adalah faktor usia, dimana semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 20 – 25 tahun sebanyak 18 (56,3%), responden berumur 26 – 30 tahun sebanyak 11 (34,3%), dan responden berumur 31 – 35 tahun sebanyak 3 (9,4%). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar dalam usia yang relatif muda, namun adanya faktor lain seperti kemudahan mendapatkan informasi, sosial ekonomi yang baik, dan lingkungan yang mendukung membuat mereka memiliki kemampuan/pengetahuan yang relatif baik tentang pola asuh yang benar. Hasil pengukuran perkembangan dengan Kuesioner Pre-Skrining Test (KPSP) menunjukkan sebagian besar batita pada penelitian ini dalam fase perkembangan yang baik sebanyak 24 (75%) dan batita dalam fase perkembangan yang kurang sebanyak 8 (25%). Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan pola asuh yang baik

sebanyak 24 diantaranya memiliki batita dengan perkembangan yang baik dan ibu dengan pengetahuan pola asuh yang kurang sebanyak 2 diantaranya memiliki batita dengan perkembangan yang kurang. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 (6,400) dan sig.(0,011) dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan batita melalui hasil pengukuran KPSP. Hasil pengukuran pertumbuhan dengan indeks antropometri diperoleh data yang menunjukkan sebagian besar batita dalam fase pertumbuhan yang baik sebanyak 21 (65,6%) dan batita dalam fase pertumbuhan yang kurang sebanyak 11 (34,4%). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan pola asuh yang baik sebanyak 21 diantaranya memiliki batita dengan pertumbuhan yang baik dan ibu dengan pengetahuan pola asuh yang kurang sebanyak 2 diantaranya memiliki batita dengan pertumbuhan yang kurang. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 (4,073) dan sig.(0,044) dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan pertumbuhan batita. Hasil tersebut sesuai dari (Hidayat, 2008) bahwa pertumbuhan memiliki ciri-ciri sebagai berikut ; Fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa dalam pertumbuhan akan terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik seperti berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, ligkar lengan, ligkar dada, dan lain-lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh peran serta orang tua dalam pola asuh yang tepat, sehingga kebutuhan anak untuk mencapai tumbuh kembang yang ideal dapat tercapai. Pengetahuan yang baik tentang pola asuh akan membuat orang tua tahu apa yang dibutuhkan anak. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan pengetahuan pola asuh yang baik sebanyak 27 diantaranya memiliki batita dengan

tumbuh-kembang yang normal dan ibu dengan pengetahuan pola asuh yang kurang sebanyak 2 diantaranya memiliki batita dengan tumbuh-kembang yang abnormal. Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 (11,520) dan sig.(0,001) dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuh-kembang batita di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan orang tua yang cukup atau kurang akan berdampak pada tumbuh kembang anak khususnya batita yang kurang bagus. Ketidaktahuan orang tua akan peran serta mereka dalam mencukupi kebutuhan akan berdampak pada tumbuh kembang yang tidak optimal. Hal ini sesuai dengan teori dari Djitowiyono (2010), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang adalah faktor lingkungan yaitu kebudayaan, kebudayaan suatu daerah akan mempengaruhi tingkah laku, adat kebiasaan dan kepercayaan tentang pola dan cara pemeliharaan anak. Teori tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai tumbuh kembang yang ideal sesuai usianya perlu adanya peran serta orang tua dalam memelihara dan paham akan kebutuhan baik psikologi dan fisiologi anak. Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel di seluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat dua peristiwa percepatan dan perlambatan. Peristiwa percepatan dan perlambatan yang merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh, namun masih saling berhubungan satu dengan yang lain, misalnya terjadi perubahan tentang besarnya jumlah dan

ukuran di tingkat sel maupun organ pada individu serta perubahan bentuk dan fungsi pematangan organ mulai dari aspek sosial, emosional, dan intelektual (Hidayat, 2008). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan tentang pola asuh dengan tumbuh kembang bayi usia 1-3 tahun (batita) menunjukkan hubungan antara pengetahuan pola asuh dengan tumbuh kembang batita yang positif. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang pola asuh akan meningkatkan tumbuh kembang anak yang ideal, dan sebaliknya jika pengetahuan kurang/rendah maka cenderung tumbuh kembang anak akan buruk/abnormal tidak sesuai tumbuh kembang yang sesuai usianya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuh kembang anak usia 1–3 tahun di Desa Kayubulan Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Maka diperoleh kesimpulan Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 (11,520) dan sig.(0,001) dimana lebih kecil dari α (0,05), sehingga menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan tumbuh-kembang batita di Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo. Nilai OR (0,100), artinya pengetahuan tentang pola asuh yang baik meningkatkan perkembangan batita sebesar 0,1 kali dibandingkan pola asuh yang kurang.

Hasil penelitian diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang ilmu penelitian serta dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap penelitian. Penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan acuan peneliti pada penelitian selanjutnya dalam lingkup kesehatan, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa ataupun institusi lain tentang pentingnya

pola asuh bagi tumbuh kembang batita dan sebagai referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lebih lanjut di bidang ilmu kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Baniyah, 2009. *Menumbuhkan Kemandirian dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia. Pra Sekolah*. Yogyakarta: SMAN 7 Yogyakarta.

Bappenas. 2009. *Dukungan Provinsi Jawa Tengah dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. (online). (http://bappenas.go.id/loknas_wonosobo/contec/docs/materi/3Bappeda%2520Ojateng%2520MDG;s.pdf). Diakses pada tanggal 3 Agustus 2012).

Djitowiyono, S. 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*.: Yogyakarta. Nuha Medik.

Hidayat, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sastroasmora, S. 2007. *Membina Tumbuh Kembang Bayi dan Balita*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Senewe, F. 2009. Faktor Determinan yang mempengaruhi status morbiditas/penyakit pada balita di daerah tertinggal, (online). (http://digilib.litbang.depkes.go.id/go.php?id=jpkb_ppk-gdl-res-2009-fellyphili175&PHPSESSID=xmgwjcgxhe). Diakses tanggal 3 Juli 2012).

